PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Kristin Angelina Peronika Br Panjaitan
160810216

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Kristin Angelina Peronika Br Panjaitan
160810216

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Kristin Angelina Peronika Br Panjaitan
NPM	: 160810216
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"

adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsiini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskahskripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskahskripsiini digugurkan dan gelar Sarjanayang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturanperundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Maret 2020

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSAEFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Kristin Angelina Peronika Br Panjaitan
160810216

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 10 Maret 2020

Dian Efriyenti S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Pada setiap perusahaan akan selalu membangun usahanya dengan baik dan bertujuan jangka panjang. Hal tersebut dibuktikan dengan strategi yang dilakukan perusahaan dalam menarik para investor dalam memberi modal pada perusahaan. Memiliki rencana jangka panjang dengan cara memaksimumkan nilai pada suatu perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan modal dan berinvestasi di perusahaan yang mempunyai nilai tinggi serta profit tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil sebanyak 41 perusahaan sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive samplling* sehingga mendapatkan 10 perusahaan yang memenuhi sesuai kriteria pengambilan sampel. Penelitian ini menggukan data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} 5,258 > T_{tabel} 2,01290 dan kebijakan hutang memiliki nilai T_{hitung} 6,122 > T_{tabel} 2,01290 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan tetapi bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 116,745 > F_{tabel} 2,81 dan nilai sig < 0,05.

Kata kunci**:** Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

At each company will always build their business well good and aims to long. This is evidenced by strategy of the company in attracting same investors to invest in their company. Long-term goals that company do is maximize the value company. The investors will be interested to invest and invest in companies that have higher value and higher profits. This study aims to effect of profitability, dividend policy and debt policy the value of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. In this study the number of population is taken as many as 41 companies of industrial and cosumer sector listed in this Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique using purposive sampling method and got 10 companies that meet the appropriate criteria sample.The method of data analysis used in this study were multiple linear regression using SPSS (Statistics Product and Services Solutions) version 21. The T test results in this study show that partaly, profitability T_{hitung} *5,258 >* T_{tabel} *2,01290 and debt policies* T_{hitung} 6,122 > T_{tabel} 2,01290 so *have significant positive effect on firm value, whereas the dividend doesn't significant but it is positive effect on firm value. And the F test results in this study indicate that profitability, dividend policy, and debt policies are silmutant positive and significant effect on firm value* F_{hitung} *116,745 >* F_{tabel} *2,81 and sig < 0,05.*

Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukurpenulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esayang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.Si, selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Dian Efriyenti S.E., M.Ak., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kepala Cabang kantor dan seluruh staf Perusahaan Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau yang telah mengijinkan penelitian di Bursa Efek Indonesia Keopulauan Riau.
7. Seluruh Manajer dan Staf Karyawan Perusahaan Pt. Great Batam Global
8. Seluruh keluarga terutama Orang Tua saya, yang selalu meberikan bantuan dan doa.
9. Semua pihak dan teman-teman lingkungan yang telah membantu saya.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunia-Nya kepada kita semua. Amin

Batam, 10 Maret 2020

Kristin Angelina Peronika Br Panjaitan

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Indentifikasi Masalah 10
1.3. Batasan Masalah 10
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 12
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 13
1.6.2. Manfaat Praktis 13
BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Teori Dasar Penelitian 14
2.1.1. Laporan Keuangan 14
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan 14
2.1.1.2. Jenis Laporan Keuangan 15
2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan 17
2.2. Nilai Perusahaan 18
2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan 18
2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan 18
2.2.3. Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan 19
2.2.4. Pengukuran Nilai Perusahan 19
2.3. Profitabilitas 21
2.3.1. Pengertian Profitabilitas 21
2.3.2. Tujuan Profitabiltas 22
2.3.3. Jenis-jenis Pengukuran Profitabilitas 22
2.4. Kebijakan Dividen 25
2.4.1. Pengertian Dividen 25
2.4.2. Tujuan Pembagian Dividen 26
2.4.3. Pengukuran Kebijakan Dividen 26
2.5. Kebijakan Hutang 27
2.5.1. Pengertian Kebijakan Hutang 27
2.5.2. Pengukuran Kebijakan Hutang 27
2.6. Penelitian Terdahulu 28

2.7. Kerangka Pemikiran 31
2.8. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 33
3.2. Operasional Variabel 35
3.2.1. Variabel Dependen 36
3.2.1.1. *Price to Book Value* (PBV) 36
3.2.2. Variabel Independen 36
3.2.2.1. *Return On Assets* (ROA) 37
3.2.2.2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) 37
3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio* (DER) 37
3.3. Populasi dan Sampel 39
3.3.1. Populasi 39
3.3.2. Sampel 41
3.4. Jenis dan Sumber data 42
3.5. Teknik Pengumpulan Data 42
3.6. Metode Analisis Data 43
3.6.1. Statistik Deskriptif 43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 44
3.6.2.1. Uji Normalitas 44
3.6.2.2. Uji Multikolonieritas 45
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 45
3.6.2.4. Uji Autokorelasi 45
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda 46
3.6.4. Uji Hipotesis 47
3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T) 47
3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F) 49
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi 49
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 50
3.7.1. Lokasi Penelitian 50
3.7.2. Jadwal Penelitian 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 52
4.1.1. Analisis Deskriptif 52
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 53
4.1.2.1. Uji Normalitas 53
4.1.2.2. Uji Multikolonieritas 56
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 57
4.1.2.4. Uji Autokorelasi 58
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda 59
4.1.4. Uji Hipotesis 61
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji T) 61
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F) 62
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi 64
4.2. Pembahasan 64
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 65
4.2.2. Pegaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 66
4.2.3. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 66

4.2.4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 68
5.2. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31
Gambar 3.1 Desain Penelitian 34
Gambar 4.1 Histogram 54
Gambar 4.2 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* 55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) Periode 2015-2018 2
Tabel 1.2 Nilai Profitabilitas Perusahaan (ROA) Periode 2014-2018 5
Tabel 1.3 Nilai Dividen Perusahaan (DPR) Periode 2014-2018 7
Tabel 1.4 Nilai Hutang Perusahaan (DER) Periode 2014-2018 8
Tabel 3.1 Operasional Variabel 38
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi 40
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi 42
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 52
Tabel 4.2 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas 57
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 59
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 59
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T) 61
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) 63
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 64

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Price Earning Ratio* 20
Rumus 2.2 *Price to Book Value* 20
Rumus 2.3 *Return On Assets* 23
Rumus 2.4 *Gross Profit Margin* 23
Rumus 2.5 NPM 24
Rumus 2.6 *Return On Equity* 24
Rumus 2.7 ROI 25
Rumus 2.9 *Devidend Payout Ratio* 26
Rumus 2.10 *Debt to Equity Ratio* 28
Rumus 3.1 *Price Book Value* 36
Rumus 3.2 *Return On Assets* 37
Rumus 3.3 *Devidend Payout Ratio* 37
Rumus 3.4 *Debt to Equity Ratio* 38
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda 46

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada setiap kalangan industri sangat membutuhkan biaya untuk menjalankan aktivitas operasi dari suatu perusahaan dan beberapa kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dalam memperoleh modal dalam perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Akan tetapi para investor harus mengetahui terlebih dahulu mengenai nilai suatu perusahaan, yang mana nilai perusahaan diukur dengan cara rasio penilaian, sehingga indikator digunakan dalam menarik investor yaitu dengan cara memperhatikan suatu rasio dalam profitabilitas, kebijakan dividend dan kebijakan hutang dalam suatu perusahaan tersebut. Dalam rasio penilaian seorang calon investor bisa mendapatkan sebuah informasi seberapa besar masyarakat bergabung dalam perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, di tekankan bahwa sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dengan manaikan nilai suatu perusahaan dapat diartikan pula seberapa memaksimalkannya suatu keinginan yang utama perusahaan tersebut. Naiknya grafik suatu perusahaan merupakan sebuah keinginan yang diinginkan oleh para pemilik tersebut sehingga kesejahteraan para pemilik pun akan maksimal.

Minat pemodal yang tinggi dalam menanamkan modal jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya nilai suatu perusahaan tersebut menurun, maka akan menurun pula keinginan investor yang akan

membantu keuangan perusahaan. Perjalanan perusahaan dapat dinilia dengan kinerja dalam perusahaan yang di cerminkan dengan harga yang dibentuk di paras saham dan mereflesikan penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan tersebut sama seperti (Manan, 2017:24) bahwa pasar modal itu sendiri mempunyai sumber biaya khusus digunakan selama waktu jangka panjang, salah satunya perusahaan yang berjenis manufaktur di Indonesia, dikarenakan sangat berperan penting, terutama pada sektor industri dan konsumsi, karena membutuhkan banyak tenaga manusia guna memproses produksi mengakibatkan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dan juga meningkatkan pendapatan di Indonesia.

Posisi pasar modal di negara Indonesia sangat di perlukan, karena dengan menciptakan sahamnya, maka hal ini satu cara dalam menarik para investor untuk berinvestasi. Seperti peneltian sebelumnya yang telah di lakukan oleh (Ayu Sudiani & Ayu Darmayanti, 2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportuni Set* Terhadap Nilai Perusahaan, yang mengatakan bahwa profitabilitas dan *investment opportuniy set* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan kondisi nilai perusahaan di bidang sektor industri barang konsumsi:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) Periode 2015-2018

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
BRAM (Indo Kordsa Tbk)	0,83	0,01	1,16	0,83
BATA (Sepatu Bata Tbk)	2,14	1,81	1,27	1,19
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	4,76	3,62	4,10	3,91
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,05	1,55	1,43	1,35

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.1 di atas, perusahaan mengukur *Price Book Value* yang berfluktuasi atau perubahan mulai 2014-2018. Nilai pengukuran perusahaan Indo Kordsa Tbk tahun 2015 sebesar 0,83 dan turun menjadi 0,01 tahum 2016 sehingga menjadi 0,82 dan mengalami kenaikan kembali tahun 2017 1,15 seniali 1,16, tahun 2018 menurun kembali sebesar 0,33 sehingga menjadi sebesar 0,83 nilai perusahaan yang sama pada tahun 2015. Rasio nilai perusahaan BATA (Sepatu Bata Tbk) selalu mengalami penurunan mulai tahun 2015-2018 dengan nilai rasio sebesar 2.14 tahun 2015 menurun sebesar 0,33 sehingga menjadi 1.81 pada tahun 2016, pada tahun 2017 menurun kembali sebear 0,54 menjadi 1,27 pada tahun 2017, begitu juga dengan tahun 2018 tetapi menurun senilai 0,08 sehingga total 1,19 di tahun 2018. Rasio nilai perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) tahun 2015 sebesar 4,76 dan turun menjadi 3,62 pada tahum 2016 yang memiliki selisih menjadi 1,14 dan mengalami kenaikan sebesar 0,48 pada tahun 2017 sebesar 4,10 di tahun 2018 menurun sebesar 0,19 menjadi sebesar 3,91. INDF di 2015 1,05 naik sebesar 0,50 menjadi 1,55 pada tahun 2016 dan mengalami penurunn sebesar 0,12 pada tahun 2017 menjadi 1,43 dan 2018 sebesar 1,35 yang mengalami penurunan sebesar 0,08.

Dalam menarik investor maka perusahaan harus memiliki informasi laporan keuangan terutama mengenai profitabilitas yang baik, oleh sebab itu setiap perusahaan manufaktur harus menyiapkan laporan keuangan kepada pihak berkepentingan, kepada para investor dan kepada para publik. Karena, semakin maksimal profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan

oleh perusahaan tersebut, sehingga para investor akan datang untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki profitabilitas bagus.

Perusahaan pada tingkat profit yang tinggi maka mudah dalam menarik perhatian investor. Hal ini bisa dilihat melalui kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang tinggi melalaui aset yang menjadi landasan ketertarikan bagi investor. Sehingga *profitability* mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas diketahui melalui cara membandingkan antara laba yang diperoleh satu periode pada jumlah total aktiva dinyatakan dengan presentase. Pada Penelitian ini rasio profit yang digunakan adalah *Return On Assets.* Dengan menggunakan ROA maka kita akan mudah mengetahui seberapa besar pengambilan investasi yang dioperasikan perusahaan untuk menggunakan beberapa aktica yang dipunyai oleh perusahaan, sehingga meningkatnya ROA menyebabkan naiknya pula keberadaan suatu industri dalam meraih keuntungan dengan nominal tinggi.

Demikianlah perusahaan lainnya masing-masing nilai perusahaan memliki rasio nilai perusahaan yang naik turun atau berfluktuasi. Sehingga setiap tahun nilai perusahaan tersebut selalu berubah, sama halnya dengan investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan, yang selalu memantau bagaimana kondisi rasio nilai perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Musabbihan & Purnawati, 2018) berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi

mengatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen serta struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penilitian ini mencoba mengambil contoh dari beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan profitabilitas berikut:

Tabel 1.2 Nilai Profitabilitas Perusahaan (ROA) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BRAM (Indo Kordsa Tbk)	5,15	4,31	7,53	8,07	3,23
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	24,09	20,78	22,27	22,73	7,23
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	5,99	4,04	6,41	5.,85	3,73

Sumber: *www.idx.co.id*

Tingkat profitabilitas perusahaan dalam tabel 1.2 menunjukkan rasio profitabilitas yang tidak tetap. Rasio profitabilitas pada perusahaan BRAM (Indo Kardsa Tbk) yang memiliki nilia ROA sebesar 5,15 tahun 2014 menurun sebesar 0,84 sehingga menjadi 4,31 pada tahun 2015, akan tetapi naik sebesar 3,22 menjadi 7,53 tahun 2016, tetap sama tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 0,54 menjadi 8,07 tahun 2017 akan tetapi tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup banyak sebesar 4,84 sehingga menjadi 3,23. Rasio profitabilitas pada perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) memiliki nilai ROA sebesar 24,09 tahun 2014, lalu mengalami penurunan sebesar 3,31 tahun 2015 menjadi sebesar 20,78, akan tetapi tahun 2016 mengalami kanaikan sebesar 1,49 menjadi 22,27 dan tahun 2017 naik kembali sebesar 0,46 sehingga menjadi sebesar 22,73 dan di tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis kembali sebesar 7,23. Rasio profitabilitas perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) memiliki nilai ROA sebesar 5,99 tahun 2014 dan turun sebesar 1,95 tahun

2015 sehingga menjadi 4,04 tahun 2015 disebabkan mengalami penurunan, lalu tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,37 sehingga menjadi 6,41 dan di tahun 2017 mengalami penurun kembali sebesar 0,56 sehingga ROA tahun 2017 menjadi 5,85 dan 2018 tetap mengalami penurun sebesar 2,12 sehingga menjadi 3,73.

Pada penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Putera Batam (Efriyenti, 2017) mengemukakan suatu perusahaan yang mempunyai nilai dividen yang besar serta stabil dari perusahaan sejenisnya akan lebih diminati oleh investor sebab permintaan akan saham meningkat di perusahaan dengan sendirinya mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Kebijakan dividen yang merupakan suatu laba yang dibagikan ke para invesotr sebagai keutungan melalui bentuk keuntungan yang disimpan untk biaya untuk investasi dimasa depan. Kebijakan dividen mempunyai keputusan yang akan dibayarkan sebagai laba yang disimpan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Dividen sendiri termasuk kedalam bagian dalam keuntungan perusahaan yang dibagi atau di distribusikan untuk para pemilik saham. Dividen dapat dikatakan dengan laba ditahan (*retained earning*), dengan demikian jumlah dividen yang dibagikan tergantung dengan kebijakan dividen dan para penginvestor dalam hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen dalam penelitian (Anita & Yulianto, 2016) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga mendapatkan kesimpulan yaitu kebijakamn dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti mencoba untuk

mengambil beberapa contoh perusahaan manufaktur untuk menganalisa mengenai rasio dividen yang mengalami perubahan tiap tahunnya, berikut ini penjelasannya:

Tabel 1.3 Nilai Dividen Perusahaan (DPR) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	125.00	185.00	65.00	62.00	30.00
TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	170.00	120.00	13.00	13.00	10.00
MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	257.00	344.00	466.00	627.00	47.00

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari tabel diatas penelitian nilai dividen telah menunjukkan nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) mengalami fluktuasi juga setiap tahunnya. seperti perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) yang tahun 2014 memiliki nilai DPR sebesar 125 naik sebesar 60 menjadi 185 di tahun 2015 yang naik, dan langsung mengalami penurunan kembali sebesar 125 menjadi sebesar 65 pada tahun 2016, dan tahun 2017 menurun kembali sebesar 3 sehingga menjadi sebesar 62 pada tahun 2017 dan turun kembali sebesar 32 sehingga menjadi sebesar 30 pada tahun 2018. Rasio dividen pada perusahaan TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk) mengalami fluktuasi juga seperti pada tahun 2014 nilai rasio dividen perusahaan tersebut sebesar 170 dan menurun sebesar 50 pada tahun 2015 menjadi sebesar 120, menurun kembali sebesar 107 sehingga menjadi sebesar 13 di tahun 2016 dan tahun 2017 tidak terjadi penurunan maupun kenaikan, akan tetapi tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3 sehingga menjadi sebesar 10 pada tahun 2018. Perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia) pada tahun 2014 memiliki rasio dividen sebesar 257 dan selalu mengalami peningkatan sebesar 87 dari tahun 2015 sehingga sebesar 344, tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 122

sehingga menjadi sebesar 466, dan menaik lagi pada tahun 2017 sebesar 161 sehingga tahun 2017 rasio dividen menjadi sebesar 627, tetapi pada tahun 2018 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 580 sehingga menjadi 47.

Kebijakan hutang itu tersendiri ialah salah satu yang mempengaruhi profitabilitas dan dividen suatu perusahaan manufaktur, karena kebijakan hutang mengakibatkan pengurangan terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi jika kebijakan hutang berfungsi sebagai alat monitoring pada perilaku manajer dalam mengoperasikan serta mengelola perusahaan, maka yang diambil oleh manajemen adalah kebijakan memperoleh sumber dana bagi perusahaan manufaktur tersebut.

Pada penelitian (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2015) berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010 yang mengungkapkan bahwa DPR, DER, dan ROE mengalami perubahan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sehingga peneliti mengambil contoh beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan rasio hutang tiap tahunnya, beikut di tunjukkan melalui tabel:

Tabel 1.4 Nilai Hutang Perusahaan (DER) Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BATA (Sepatu Bata Tbk)	0,81	0,45	0,44	0,48	0,44
SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,53	0,54	0,43	0,34	0,35
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.4 tertera mengenai perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam nilai hutang perusahaan yang di hitung melalui Rasio DER, salah satunya perusahaan BATA (Sepatu Bata Tbk) yang mana di tahun 2014 perusahaan tersebut memiliki nilai hutang sebesar 0.81 turun sebesar 0,36 sehingga menjadi 0.45 di tahun 2015 tetap menurun di tahun 2016 senilai 0,01 menjadi sebesar 0.44, akan tetapi nilai hutang perusahaan tersebut pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02 sehingga menjadi sebesar 0.48 dan tahun 2018 penurun lagi sebesar 0,02 menjadi sebesar 0.44. Sama hal dengan perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) yang selalu mengalami naikk turun dalam nilai hutang, seperti pada tahun 2014 perusahaan Selamat Sempurna Tbk memiliki rasio nilai hutang sebesar 0,53 dan naik 0,01 menjadi 0,54 tahun 2015, tahun 2016 nilai rasio hutang perusahaan tersebut menurun sebesar 011 menjadi 0,43 dan tahun 2017 menurun kembali sebesar 0,09 sehingga menjadi 0,34, hingga pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,35. Rasio hutang perusahaan INDF pada tahun 2014 adalah 1,08 naik sebesar 0,05 sehingga menjadi 1,13 dan tahun 2015, di tahun 2016 terjadi penurun 0,26 menjadi 0,87 dan tahun 2017 naik sedikit sebesar 0,01 sehingga menjadi 0.88 pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan hingga 0,10 sehingga pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,98.

Pada beberapa penelitian di atas yang telah dijabarkan melalui tabel bahwa beberapa perusahaan manufaktur di atas mengalami fluktuasi pada setiap rasio seperti yang telah dijelaskan di setiap tahunnya mulai mengenai rasio nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Sehingga penelitian ini, peneliti ingin mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh**

Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Indentifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat simpulkan dalam penelitian diatas yang dijelaskan, maka beberapa masalah yang timbul yaitu:

1. Perubahan fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan mengakibatkan pada harga saham yang akan menjadi berubah tiap tahunnya.
2. *Price to Book Value* yang rendah akan mempengaruhi harga saham jika selalu mengalami angka yang selalu menurun.
3. Nilai profitabilitas yang kecil akan berdampak terhadap pengembalian aset pada perusahaan.
4. Kebijakan dividen yang ditentukan perusahaan akan berpengaruh terhadap pemegang saham yang ditentukan dalam RUPS.
5. Kebijakan Hutang yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memperkecilnya suatu permasalahan di penelitian ini, maka peneliti melakukan perkecilan atau pembatasan masalah sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya secara rinci oleh peneliti adalah:

1. Nilai perusahaan di ukur dengan *Price To Book Value*, profitabilitas di ukur dengan *Return On Assets*, kebijakan dividen di ukur dengan *Devident Payout Ratio*, dan kebijakan hutang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*.
2. Objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Populasi penelitian ialah perusahaan yang bergerak pada bidang sektor aneka industri barang dan konsumsi.
4. Periode yang diamati penelitian kali ini adalah laporan keuangan periode 2014-2018.
5. Perusahaan yang selalu membagikan dividen di setiap tahunnya, terkhusus periode 2014 – 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dijabarkan sesuai batasan dan indentifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan penelitian dengan rumusan sebelumnya, maka tujuannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari dapat diperoleh melalui pengkajian ini berguna dapat memberitahukan manfaat bagi para pembaca yang menjadikan referensi. Adapun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan secara teoritis dari peneltian ini yaitu:

1. Dapat menambahkan pengetahuan mengenai profitabilitas (*Return On Assets)*, kebijakan dividen (*Divident Payout Ratio)*, kebijakan hutang (*Debt to Earning Ratio)* dan nilai perusahaan *(Price to Book Value)*.
2. Memberikan referensi data untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan manufaktur.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diberikan melalui cara praktis sebagai berikut:

1. Pada Objek Penelitian

   Penelitian ini memliki hasil yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga memengaruhi kondisi perusahaan.
2. Bagi Penulis

   Dapat sebagai sarana dalam menambah gagasan, wawasan dan referensi dalam menyusun laporan akhir skripsi.
3. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

   Diharapkan dapat memberikan faedah dalam hal meningkatkan pengetahuan dan bisa menjadi referensi atau bahkan bahan masukan bagi penellitian baru yang beruhubungan seusuai judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki pengertian antara lain merupakan gambaran umum pada perusahaan yang memiliki proses akhir dari susunan dari pencatata pengoperasian transaksi keuangan pada sautu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perspektif perusahaan dalam bertindak. Melalui data yang dberikan oleh pihak berkepntingan dengan data yang telah memiliki keabsahan yang pasti dan jelas. Adapun pengertian yang diberikan beberapa pihak dalam buku yang telah di buat oleh (Hery, 2017:1-2) tujuan akuntansi pada keseluruhannya memberikan mengenai pemberitahuan untuk memperoleh keputusan, diantaranya yaitu:

1. APB *statement* No. 4 (tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements Of Business"*
2. *Enterprises"*. Akuntansi merupakan kegiatan, pada fungsinya memberikan suatu informasi yang bersifat sekunder.
3. *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT). Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengukur informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam berbagai alternatif menghasilkan kesimpulan.

4. *American Institute Of Certified Public Accounting* (ACIPA). Akuntansi merupakan seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk panfsiran atas hasil-hasilnya.

2.1.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan terdapat cara yang bisa kita perbuat dalam mengontrol siklus perusahaan dengan cara melihat lapaoran keuangan yang telah di rekap oleh perusahaan. (Zamzami & Duta Nusa, 2017:14-27) mengemukakan bahwa laporan keuangan ialah kumpulan dari informasi keuangan yang dipergunakan pihak-pihak bersangkutan dalam membantu dalam proses pengambilan keputusan. Standarnya laporan akuntansi yang umumnya, terbagi menjadi beberapa bagian yang saling berhubungan antara lain:

1. Neraca

   Nama lain dari neraca secara umum adalah bagian laporan untuk menunjukkan siklus pengoperasian selama perusahaan berjalan. Penyusunan neraca berguna untuk para investor untuk melihat beberapa data penting. Pada umumnya, perusahaan akan menyajikan periode akuntansi pada akhri tahun, namun untuk kebutuhan internal sebagian besar perusahaan juga memiliki periode akuntansi interim periode bulanan untuk tujuan-tujuan informasi internal, dan periode empat bulanan untuk tujuan pelaporan eksternal.

2. Laporan Laba Rugi

   Melihat keadaan industri yang menglami kerugian atau keuntungan satu periode. Laporan laba rugi menginformasikan dan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya disebut laba bersih, dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat 2 format laporan laba rugi yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu *single step* dan *multiple step*.

3. Laporan Modal atau Ekuitas

   Modal ataupun ekuitas menunjukkan semua pergantian dalam ekuitas pemilik untuk jangka waktu tertentu dan menjelaskan tentang dampak transaksi ekuitas pemilik selama suatu periode akuntansi. Pernyataan dalam laporan tersebut juga menunjukkan sebagian dari laba ditahan untuk tidak dibagikan, sehingga akan dicatat pada bagian keuntungan yang di simpan untuk waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

   Dalam pelaporan keuangan terbagi dalam bagian-bagain lainnya, yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi serta arus kas aktivitas pendanaan. Laporan ini menjelaskan dan menyediakan informasi yang lebih berharga mengenai likuiditas dibandingkan dengan informasi dari neraca yang telah ditetapkan dan laporan laba rugi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Catatan atas lapora keuangan dapat dipahami secara benar dan tidak menyesatkan bagi para pamakai, maka semua informasi yang penting bagi para pemakai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan,

2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

(Hery, 2013:19) memiliki tujuan khusus yaitu menyediakan siklus yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan yang terjadi di setiap laporan keuangan yang mengalami perubahan. Berikut tujuan dalam penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan di suatu periode tertentu.
5. Menyampaikan informasi terhadap perubahan pada posisi keuangan.
6. Menyampaikan informasi lengkap atas catatan laporan keuangan.

2.2. Nilai Perusahaan

2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

(Hery, 2017:5) Nilai perusahaan adalah pendapat dari seorang investor pada tingkat kesuksesan yang perusahaan raih, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika memiliki nilai harga saham dengan grafik tinggi mengikutsertakan kondisi perusahaan berada pada tingkat yang tinggi sehingga tanggapan masyarakat terhadap perusahaan akan menjadi lebih baik, dan mudahnya perusahaan untuk menaikkan nilai sesuai dengan yang diinginkan. Pentingnya bagi suatu usaha untuk memkasimalkan nilai pe rusahaan, dengan memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama hal dengan mencapai tujuan prioritas dari perusahaan tersebut.

2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Berikut beberapa kategorian nilai perusahaan dapat dilihat nelalui berdasarkan alat perhitungan (Hery, 2017:7) , yaitu:

1. Nilai Pasar

   Terjadinya proses tawar menawar di suatu perusahaan makan menunjukkan nilai pasar setelah terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual.

2. Nilai Buku

   Nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang pada jumlah saham yang beredar.

3. Nilai likuidasi

   Nilai likuidasi yang bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3. Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(Hery, 2017:5) Perusahaan pastinya memiliki visi dan misi yang ditetapkan dan tujuan yang diutamakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para penanam. Nilai perusahaan akan berjalan lancar jika nilai perusahaan tersebut meningkat, dikarenakan:

1. Nilai yang akan di terima pemegang saham adalah nilai yang diterima dengan nilai sekarang yang diperoleh.
2. Memperhitungkan berbagai faktor risiko untuk perusahaan dalam tujuan jangka panjang.
3. Yang tidak dapat ditinggalkan dalam daftar nilai perusahaan adalah salah satu faktor tanggung jawab sosial.

Dalam mempengaruhi tingkat dari nilai perusahaan, dibutuhkan suatu pendekatan mempunyasi satu tujuan. Manajemen harus mengetahui cara mewujudkan, dan mencitrakan serta mengukur agar perusahaan mendapatkan nilai dalam merealisasikan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

2.2.4. Pengukuran Nilai Perusahan

Nilai perusahaan diukur dengan harga saham dan menggunakan rasio. Rasio penilaian memberikan informasi kepada masyarakat agaar tertarik untuk membeli

saham dengan harga tinggi disbanding dengan nilai bukunya. (Hery, 2017:87) beberapa metode digunakan dalam mengukur nilai suatu perusahaan:

1. PER (*Price Earning Ratio*)

   Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham pada perusahaan tertentu. Kegunaan PER adalah untuk melihat dan menghargai kinerja perusahaan yang merupakan hubungan antar pasar saham biasa dengan *earning per share*.

   Berikut perhitungan dalam menghitung *Price Earning Ratio* (PER):

   $$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}}$$

   Rumus 2.1 *Price Earning Ratio*

   Sumber: (Hery, 2017:87)

2. PBV (*Price Book Value*)

   PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar pada para pemgang saham yang membantu pertumbuhan perusahaan.

   Berikut bentuk perhitungan *Price to Book Value*:

   $$PBV = \frac{\textit{Market per share}}{\textit{Book value per share}}$$

   Rumus 2.2 *Price to Book Value*

   Sumber: (Hery, 2017:87)

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas secara garis besar yaitu alat ukur dalam memperhitungkan pencapaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selema beroperasi. (Subramanyam & Wild, 2010:15) Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang wajib sama dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabillitas diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan untuk dinilai oleh investor dan kreditur dalam menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor serta jumlah keuntungan perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan pada tingkat pemakaian aset dan sumber daya sehingga terlihat tingkat efesiensi perusahaan. (Syaifullah, 2014:169) Rasio profitabilitas disebut juga rasio rantabilitas yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam tingkat penghasilan pada investai.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dilihat dari laporan keuangan perusahaan bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan tingkat yang tinggi. Sebab semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Jika nilia profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka dapat dilihat melalui efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapata laba melalui laporan arus kas yang telah disusun perusahaan.

2.3.2. Tujuan Profitabiltas

(Hery, 2017:3) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas pada pihak internal dan luar perusahaan yaitu:

1. Mengetahui keuntungan yang dicapai perusahaan.
2. Memberikan perbandingan suatu keuntungan yang di peroleh di tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk melihat kamampuan laba yang dapat membiayai ekuitas dan kewajiban perusahaan.
4. Pada setiap laporan arus kas dan laporan perubahan modal untuk diperlihatkan kepada pihak yang ikut serta pada perusahaan yang telah dijalankan.
5. Untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas pada perusahaan.

2.3.3. Jenis-jenis Pengukuran Profitabilitas

(Hantono, 2018:9) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio akhir dari seluruh pencatatan laporan keuangan yang dijadikan sebagai acuan kebijakan keuangan oleh para manajer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan operasional perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan (Syaifullah, 2014:169), antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

   ROA adalah alat untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya pada satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). *Return On Assets* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat kemamampuan perusahaan dalam mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan. *Return On Assets* dihitung dengan menghitung total aset. Berikut ini adalah Rumus *Return On Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset:

   $$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

   Rumus 2.3 *Return On Assets*

   Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

2. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

   Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya bernilai positif karena menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu menjual barang diatas harga pokok, bila negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

   $$GPM = \frac{\text{Laba Kotor x 100\%}}{\text{Total Pendapatan}}$$

   Rumus 2.4 *Gross Profit Margin*

   Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Net Profit Margin atau margin laba bersih dimana merupakan sebuah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari perusahaan mengelola bisnisnya. Jika tinggi *Net profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan tersebut. *Net profit margin* dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut ini:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.5 NPM

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

4. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas / ROE)

   Return on Equity Ratio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Menghitung ROE dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang telah diinvestasikan para pemilik perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

   Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rumus 2.6 *Return On Equity*

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

5. *Return on Investment* (ROI)

   ROI merupakan rasio profitabilitas melalui perhitungan laba bersih yang telah di kurangi pajak. ROI digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan secara keseluruhan dalam hal memperoleh laba terhadap jumlah toal aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi ROI maka semakin baik juga kondisi suatu perusahaan.

Rumus *Return on Investment* (ROI) berikut ini:

$$ROI = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})\ 100\%}{\text{Investasi}}$$

Rumus 2.7 ROI

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

2.4. Kebijakan Dividen

2.4.1. Pengertian Dividen

(Hery, 2017:86-87) lembar saham yang akan di dapatkan oleh pemegang saham adalah keuntungan perusahaan yang diraih selama beroperasi dan laba yang ditahan pada tahun sebelumnya yang biasa disebut dengan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan untuk pola dan besarnya bola perusahaan yang akan diperoleh para pemegang saham. Kebijakn dividen harus memiliki pertimbangan atas hak pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Menyangkut keputusan mendistribusikan atau menahan laba untuk di investasikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri kebijakan dividen salah satu keputusan yang sangat penting, karena laba ditahan ialah sumber daya yang cukup besar dan juga penting dalam pertumbuhan perusahaan, sedangkan membagikan laba merupakan kompensansi yang digunakan sebagai investor.

2.4.2. Tujuan Pembagian Dividen

(Hery, 2017:54) Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang sangat penting. Beberapa tujuan pembagia dividen, yaitu:

1. Memberikan hasil yang telah investor berikan kepada perusahaan sebelumnya berupa keuntungan yang diterima.
2. Untuk menunjukan likuiditas perusahaan.
3. Untuk menunjukan perusahaan mampu bersaing dan mendapatkan hasil dari target yang ditetapkan, sehingga keuntungan dapat di simpan dan dijadikan dalam bentk laba ditahan, yang nantinya akan dibagikan.
4. Membuat ketertarikan untuk kalangan investor, agar tidak ragu dalam menanamkan modal di perusahaan yang sering membagikan dividen.

2.4.3. Pengukuran Kebijakan Dividen

(Hery, 2017:87) Kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio dividen tunai. adalah rasio yang menunjukkan keuntungan bersih yang dibagikan dalam bentuk unai kepeda pemilik saham di perusahaan.

Ratio menghitung deviden adalah *Devident Payout Ratio* adalah jumlah dividen dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan pada jumlah total laba bersih perusahaan. Rumus dalam menghitung DPR:

$$DPR = \frac{Dividend}{Net\ Profit}$$

Rumus 2.8 *Devidend Payout Ratio*

Sumber: (Hery, 2017:87)

2.5. Kebijakan Hutang

2.5.1. Pengertian Kebijakan Hutang

Industri memiliki dua alternatif dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan cara pendanaan internal dan pendanaan eksternal. (Syaifullah, 2014:170) kebijakan hutang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai hutang. Kebijakan hutang juga memiliki fungsi sebagai alat monitoring terhadap perilaku manajer yang dilakukan dalam menoperasikan suatu kegiatan perusahaan. Pengambilan keputusan akan penggunaan hutang dapat mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang.

Kelebihan dana akan berakibat pada penggunaa dana yang kurang baik, kekurangan dana juga dapat menyebabkan terganggunya operasi perusahaan. Jadi dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan, maka perusahaan wajib mempertimbangkannya dengan baik sehingga penggunaan hutang akan berdampak terhadap nilai perusahaan

2.5.2. Pengukuran Kebijakan Hutang

Pengukuran hutang dengan rasio *Dept to Equity Ratio* (DER) suatu rasio keuangan menunjukkan nilai ekuitas yang digunakan dalam membiayai perusahaannya. (Syaifullah, 2014:175) Rasio DER ini menggerakkan modal sendiri dalam menanggung seluruh hutang, juga dapat dipergunakan dalam menghitung total kewajiban (total utang) dengan total *equity*.

Bentuk rumus yang digunakan dalam menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 *Debt to Equity Ratio*

Sumber: (Syaifullah, 2014:175)

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Pada *July* 2017 (Nur Halimah & Komariah, 2017) telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh ROA, CAL, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis dengan Vol.5 No. 1, *July* 2017, 14-25 dan E-ISSN: 2548-9836. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada *December* 2017 (Puspitaningtyas, 2017) telah melakukan penelitian yang berjudul "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis dengn Vol.5 No. 1, *December* 2017, 173-180 dan E-ISSN: 2548-9836. Hasil dari penelitian

tersebut mengemukakan bahwa pada tingkat signifikansi 5% kebijakn dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2015, (Mardiyati, Ahmad, & Abrar, 2015) telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, dengan Vol.6 No. 1, 2015 dan ISSN: 2087-1139. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *capital expenditure to book value of asset*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*, Secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada Maret 2016 (Juwita Pertiwi, Tommy, & R.Tumiwa, 2016) telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal EMBA, dengan Vol.4 No. 1, Maret 2016, hal 1369-1380 dan ISSN: 2303-1174. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilainya.

Pada 2016 (Adi Putra & Lestari, 2016) telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" dan hasil ini telah dipublikasikan dengan nama E-Jurnal Manajemen Unud, dengan Vol.5, No. 7, 2016: 4044-4070 dan ISSN: 2302-8912. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada 2018 (Handriani & Robiyanto, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul "*Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal *International Research Journal of Business Studies*, dengan Vol.11 No. 2, 2018: 113-127, ISSN: 2089-6271 e-ISSn: 233-4565 dan doi: 10.21632/irjbs.11.2.113-127. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa *The findings shows that dividend policy, investment decision, and funding policy have a positive impact on the Indonesian manufacturing companies' firm value. This study supports the theory of pecking order and agency theory.*

Pada *March* 2018, (Subaida, Nurkholis, & Mardiati, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul "*Effect Of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value*" dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal *Journal Of Applied Management (JAM)*, dengan tahun 2018, ISSN: 1693-5241 (Print): 2302-6332 dan doi: 10.21776/ub.jam.2018.016.01.15. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa "*This study found that intellectual capital has no effect on firm value, while intellectual capital disclosure and corporate financial performance have positive influence on firm value.".*

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti teradulu, yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

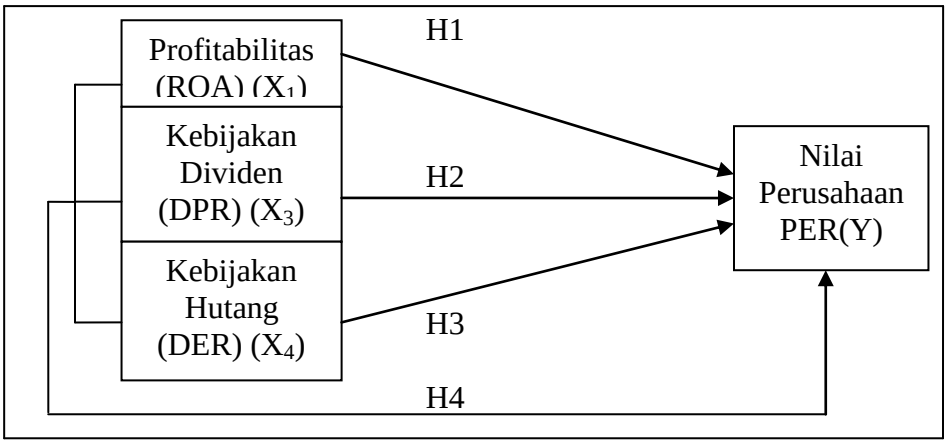

Sumber: Peneliti (2019)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diuraikan sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah di jabarkan sebelumnya, adalah:

H_1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3: Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain pemerikasaan yaitu langkah begruna dalam proses meraih beberapa data dengan tujuan tertentu. (Sudaryono, 2016:1) Penelitian termasuk dalam metode ilmiah yang merupakan langkah-langkah dalam memperoleh kebenaran melalui ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang di peroleh tidak hanya secara konseptuall atau pun deduktif, tetapi dengan menguji secara empiris dapat menghasilkan juga sebuah penelitian yang baik.

Secara sederhana penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dapat di lihat melalui beberapa angkat yang telah ada dan dijadikan sebagai representasi dari hasil yang diraihkan melalui proses pengambilan hasil. Metode penelitian berguna dalam meneliti jenis populasi yang ditetapkan dan sampel, dalam pengolahan data dengan instrumen kuantitaif berupa statistik, dan memiliki data yang akan di gunakan dalam menguji hipotesis.

Usul dapat dikataka dengan nama lain dari desain penelitian yang digunakan sebagai sumber menyusun yang merupakan penjabaran terhadap kompenen dipakai dan digunakan selama proses pengkajian mempermudah untuk peneliti mengerjakan dan mengolah prose dalam menguji variabel yang telah di tetapkan sebagai acuan untuk di teliti sesuai judul penelitian.

Penelitian dilaksanakan dalam memperoleh hasil pengaruh variabel profitabilitas (ROA), kebijakan Dividen (DPR), dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan cara menganalisa laporan keuangan.

Berikut ini desain penelitian telah di buat peneliti sesuai dengan siklus peneliti dalam melaksanakn penelitian dilakukan:

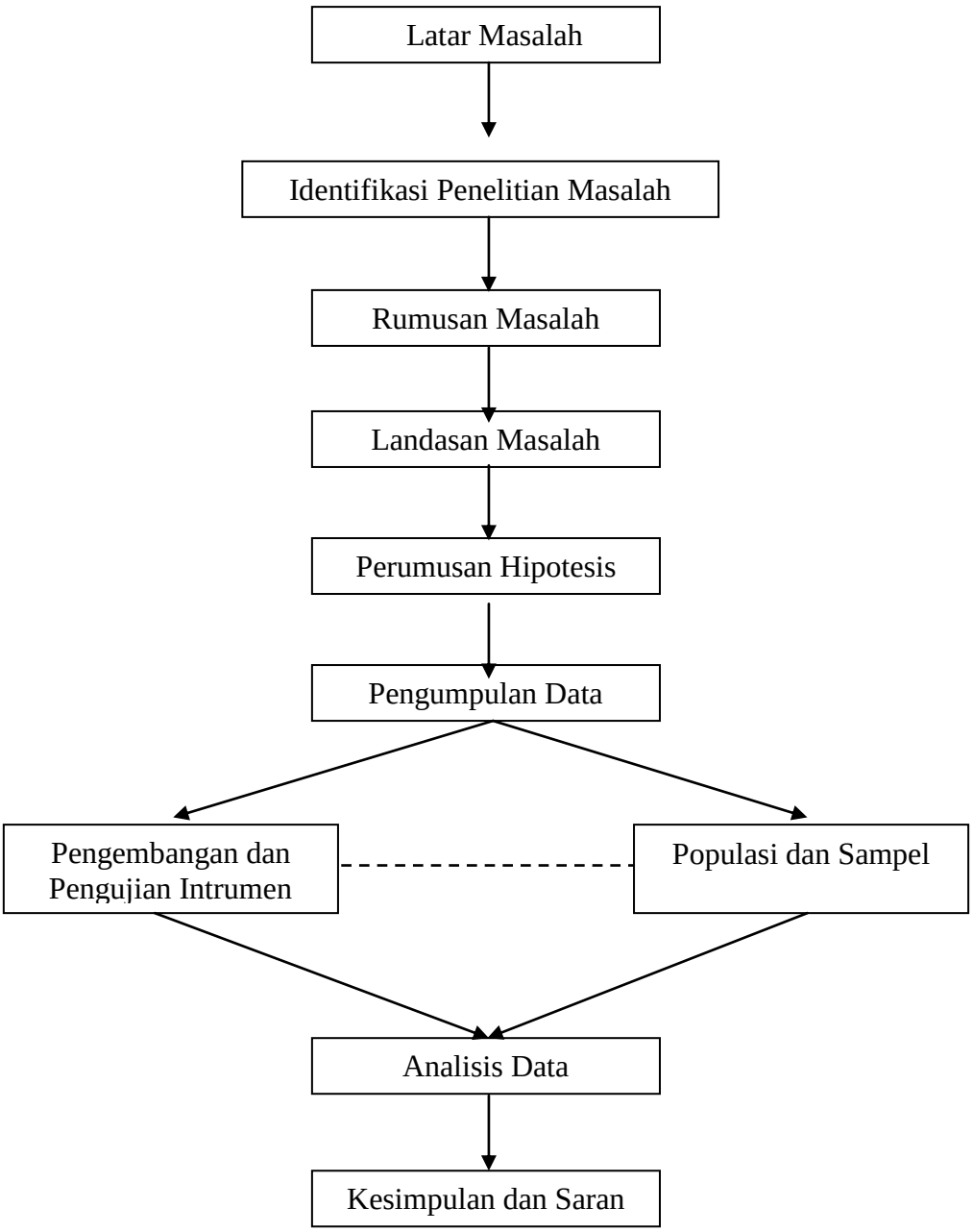

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Adapun cara yang dilakukan penulis untuk penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari serta menetapkan kerangka yang sesuai dengan gambar yang telah digambarkan.
2. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X_1, X_2, dan X_3
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y.
4. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan gejala yang memiliki hubungan pada nilai perusahaan.
5. Menyatakan kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

3.2. Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel memiliki arti pengurangan variabel kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Analisis faktor digunakan apabili ciri dari suatu varibael belum masuk kategori tepat dan mudah dipahami. (Suryani & Hendryadi, 2015:125) menjelaskan bahwa definisi variabel yaitu suatu proses pemindahaan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas yang memungkinkan peneliti mengamati secara empiris.

Variabel diukur melalui instrumen atau alat ukur, dengan demikian variabel itu pun peneliti harus memberi batasan terhadap variabel dalam penelitian. sangat penting dikarenakan data harus sinkron antara data yang ada pada responden dan data lainnya yang telah dijabarkan. berikut variabelnya:

3.2.1. Variabel Dependen

(Yusuf, 2017:109) Nama lain dari variabel dependen adala variabel yang tidak bebas atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Didalam bahasa Indonesia variabel dependen adalah variabel yang tidak memiliki kebebasan dan selalu dipengaruhi oleh variabel yang tidak memliki keterikan. Variabel dependen atau pun variabel terikat pada pengujian ini, yaitu:

3.2.1.1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV yaitu ukuran memiliki fungsi untuk melihat index saham pada laporan perusahaan dapat ditahan pada kondisi harga mahal atau murah.

Rumus *price to book value* adalah:

$$PBV = \frac{\textit{Market per share}}{\textit{Book value per share}}$$

Rumus 3.1 *Price Book Value*

Sumber: (Hery, 2017:87)

3.2.2. Variabel Independen

(Yusuf, 2017:109) Nama lain dari variabel independen ini ada lah variabel tidak terikat sehingga memiliki kebebasan yang selalu mempengaruhi variabel lainnya sehingga mangakibatkan adanya dampak perubahan yang tejadi. Dalam penelitian ini ada tiga variabel tidak bebas yaitu:

3.2.2.1. *Return On Assets* (ROA)

Mengukur profitabilitas dengan cara ROA perusahaan yang dalam laporan keungan berguna untuk memperhitungkan keuntungan yang diraih oleh perusahaan melalui transaksi pendapatan.

Rumus nya dinyatakan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3.2 *Return On Assets*

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

3.2.2.2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Devidend Payout Ratio digunakan mengukur dividen dengan distribusi perusahaan kepada para pemodal yang telah membantu atau berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan lebih dari yanng diharapkan.

Rumus dari *Devidend Payout Ratio* adalah:

$$DPR = \frac{\textit{Devidend}}{\textit{Net Profit}}$$

Rumus 3.3 *Devidend Payout Ratio*

Sumber: (Syaifullah, 2014:170)

3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kebijakan hutang diukur menggunakan rasio DER yang di artikan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Melalui DER maka dapat

memperoleh penginformasian mengenai kebijakan yang diciptakan perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.4 *Debt to Equity Ratio*

Sumber: (Syaifullah, 2014:175)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Alat ukur dalam mengetahui nilai saham di perusahaan masuk kedalam posis yang diharapkan	$\frac{\textit{Market price per share}}{\textit{Book value per share}}$	Rasio
Return On Assets (X_1)	Rasio keuangan perusahaan dengan potensi keuntungan dalam mengukur kekuatan perusahaan memperoleh keuntungan pada tingkat pendapatan, asset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Devidend Payout Ratio (X_2)	Rasio yang mengin-formasikan *ptofit* yang diperoleh dan di distribusikan pada pemegang saham dalam bentuk uang tunai	$\frac{\textit{Devidend}}{\textit{Net Profit (Laba Bersih)}}$	Rasio

Debt Equity Ratio (X_3)	Rasio yang digunakan dalam memberikan informasi perusahaan dalam kamampuan perusahaan untuk mememenuhi tanggung jawab perusahaan pada setiap hutang atau pun modal yang telah terpakai .	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Menentukan jenis dari populasi dan sampel, sehingga dari alat sumber yang dipakai dalam menggunakan sampel akan digunakan sebagai sumber yang dapat digunakan dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan jumlah tertentu.

3.3.1. Populasi

(Suryani & Hendryadi, 2015:190) Populasi adalah sekelompok kejadian yang dijadikan objek penelitian dan ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian pengertian secara singkat dari populasi merupakan suatu objek yang terdapat disuatu wilayah yang berhubung dengan beberapa pengkajian yang telah selesai dilaksanakan. Beberapa populasi penelitian yaitu perusuhaan manufaktur yang bergerak pada bidang sektor aneka industri dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia mulai 2014-2018.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internationa Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratam Abdai Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	BATA	Sepatu Bata Tbk
27	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
28	DVLA	Daray Varia Laboratoria Tbk
29	INAF	Indofarma Tbk
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk
32	MERK	Merck Indonesia Tbk
33	PEHA	Phapros Tbk
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk
35	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
36	KINO	Kino Indonesia Tbk
37	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk

38	MBTO	Martina Berto Tbk
39	MRAT	Mustika Ratu Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

(Suryani & Hendryadi, 2015:189) sampel adalah hasil yang diperoleh melalui populasi. Pada penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dilakukan untuk ditunjukkan dengan generalisasi, ukutan sampel yang akan digunakan harus mengikuti berbagi asumsi dan kaidah seperti tingakta kesalahan, tingkat kepercayaan, *power, effect* dan sbagainya. Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga harus di lakukan dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Metode yang dipakai untuk memilih beberapa sampel adalah *pruposive sampling* yang memliki ruang lingkup seperti teknik dalam memperoleh sampel. Kriterianya antara lain:

1. Perusahaan manufaktur bergerak pada bidang sektor aneka industri dan sektor industri & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peruasahaan di Bursa Efek Indonesia dengan laporann keuangan tahun 2014-2018 dan dengan rupiah yang lengkap.
3. Perusahaan yang mengalami perubahan *return on asset* dan memiliki DER dalam periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang membagikan deviden selama periode 2014-2018.

Melalui pemilihan sampel yang telah ditetapkan diatas, maka di perolehlah 10 perusahaan manufaktur yang dikatakan memenuhi kriteria sampel di atas, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BRAM	Indo Kordsa Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.4. Jenis dan Sumber data

Cara mengkaji observasi ini dengan cara mencari perhitungan rumus yang diinginkan sesuai dengan variabel yang bersangkutan. Data ini berjenis sekunder yang mana diperoleh melalui website yang terdaftar secara legal dan memiliki istantsi yang masih aktif hingga saat ini. Adapun jenis penelitia ini termasuk dalam kategorian penelitian kualitatif.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berkas sekunder diraih melalui media perantara yang memiliki asal melalui segala yang tidak langsung. Dengan jalan mencari arsip yang termasuk atau telah

terpublikasikan sehingga diperoleh data sekunder yang diinginkan. Metode pengumpulan sering juga disebut denga metode pengumpulan bahan dokumen.

Penelitian bersifat kuantitatif ini diperoleh melalui angka-angka yang telah di arsip dalam laporan keuangan dan sudah terdaata dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diinginkan telah terpublikasikan melalui website *www.idx.co.id* sesuai izin pihak Bursa Efek Indonesia.

Teori pedukung dalam penelitian, mnggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan peneliti tidak meneliti langsung, akan tetapi data di dapatkan dengan adanya buku ataupun teori yang terdapat pada jurnal perihal teori profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, serta teori mengenai nilai perusahaan.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah pertama mengelompokkan dengan dasar variabel ditetliti, melakukan pengujian serta menjawab juga pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumasan masalah melalui hipotesis yang telah di buat. Data yang dikumpul serta dianalisis dengan aplikasi SPSS 21 untuk mendapatkan hasil dari variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat yang telah ditetapkan.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, menurut (Darmawan, 2013:49) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatau objek atau kegiatan yang menjadi

perhatian peneliti. Kegiatan statistik deskriptif ialah mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

(Gunawan, 2018:119) memiliki 4 tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Gunawan, 2018:119) Uji normalitas digunakan meregresi antara, variabel yang sifatnyan merusak yang memiliki distribusi normalnya atau tidak. Terdapat 2 tahap mengetahui data bersifat normal antara lain:

1. Analisis Grafik

   Asumsi grafik digunakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu dapat berdistribusi normal melalui gambar grafik yang praktis dan mudah dipahami. Sehingga dapat dengan mudah menemukan terjadi atau tidaknya korelasi antar 2 variabel.

2. Analisis Statistik

   Analisis Statistik dipakai dalam keputusan dan melengkapi atau mempertajam hasil analisis. Normal atau tidak normal data dapat dilihat dari haris nilai signifikanasi yang di peroleh dari data yang telah diuji dengan ketentuan sig > 0,05 dengan maksuda data tersebut dapat dikatakan normal dan data tidak normal akan memiliki signifikansi yang diperoleh adalah nilai sig < 0,05.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

(Gunawan, 2018:133) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mencari korelasi yang terjadi terhadap variabel yang di uji. Apabila ditemukan adanya, maka maka terjadi masalah dalam data yang di uji dengan multikolonieritas. Dikarenakan model baik, apabila dalam korelasi antar variabel bebas tidak ada yang terjadi gejala korelasi.

Tidak adanya gejalanya jika hasil uji signifikannya bernilai VIF < 10 begitu juga dengan sebaliknya yang terjadi, nilia VIF yang tinggi makan menunjukan keadaan nilai *Tolerance* yang rendah.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

(Gunawan, 2018:146) Uji heterokedastisitas dipakai mendeteksi tejadinya heteroskedasitas antar variabel dengan terdapatnya kesamaan *variance* dan residual di dalam data. Dapat dikatakan baik dengan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Gletjer* jika nilai perusahaan memiliki nilai signifikan > nilai alphanya (0,05), dengan demikian model tidak terheteroskedasitas (Gunawan, 2018:141)**.**

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Gunawan, 2018:141) Berguna sebagai alat dalam mendeteksi dan deteksi terjadinya kesalahan ditahun sekarang yang dilakukan oleh variabel yang tidak terikat dengan kesalahan dimasa lalu yang telah terjadi.

Cara mengetahui terjadi autokorelasi melalui *Durbin – Watson* (DW *test*) yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika DW < -2.
2. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai -2 ≤ DW ≤ 2.
3. Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apabila DW diatas 2 atau DW≥2.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

(Gunawan, 2018:204) Analisis regresi berganda dipakai sebagai alat mengukur pengaruh yang terjadi antar variabel. Analisis digunakan menguji pengaruh 2 variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen).

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \ldots$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabe dependen (Nilai Perusahaan)

A = Konstanta

b_1,b_2,b_3 = Koefisien regresi (*slope)* nilai peningkatan atau penurunan

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Kebijakan Dividen (DPR)

X_3 = Kebijakan Hutang (DER)

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dengan alat menentukan suatu ketetapan atau keakuratan. Uji hipotesis terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Teknik uji t digunkan mengevaluasi perbedaan antara variabel. (Gunawan, 2018:207) Uji t digunakan untuk 2 rata-rata dari 2 kelompok data yang independe sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel ROA (X_1) terhadap Y

   Ho: ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

   Ha: ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Pengujian koefisien regresi variabel DPR (X_2) terhadap Y

   Ho: DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

   Ha: DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Pengujian koefisien regresi variabel DER (X_3) terhadap Y

   Ho: DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

   Ha: DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Pengujian koefisien regresi variabel ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) terhadap Y

   Ho: ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

   Ha: ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(Gunawan, 2018:207) Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Kriteria uji t dilaksanakan menjadi dasar alat untuk mendapatkan keputusan adalah:

1. Jika t hitung > t tabel dan signifikan < 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel secara signifikan.
2. Jika t hitung < t tabel dan signifikan > 0.05, disimpulkan tidak gejala pengaruh yang terjadi di antara variabel secara signifikan.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan menguji pengaruh variabel bebas (ROA, DPR, DER) terhadap variabel dependen yang dilakukan secara simltan tergantung nilai perusahaan (Gunawan, 2018:208). Hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H_0: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

(Gunawan, 2018:208) Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut:

a) Kesimpulan dapat diambil jika F hitung > F tabel, maka variabel indenpenden secara silmutan berpengaruh signifikan jika sig < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima..
b) Kesimpulan dapat diambil jika F hitung < F tabel, maka variabel indenpenden secara silmutan tidak berpengaruh signifikan jika sig > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

(Ghozi & Sunindyo, 2015:204) Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu bagian yang dapat di terangi melalui antar variabel. Uji koefisien determinasi memberikan informasi seberapa presentasi variasi variabel indenpenden digunakan serta mampu menjelaskan variasi variabel denpenden. Jika $R^2 = 0$

maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh, atau jika $R^2 = 1$, maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel indenpenden terhadap variabel denpenden adalah sempurna, atau variasi variabel indenpenden yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel denpenden.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Berhubungan dengan struktur yang telah dibentuk, peneliti melakukan pengkajian atau analisis di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang berjenis sektor aneka industri dan barang konsumsi dan peneliti melakukan penelitian ini pada kantor IDX yang terletak di Kota Batamb beralamat di Komp. Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal yang telah digunakan atau disusun dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebanyak 6 bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Ket Jadwal	Waktu Pelaksanaan													
		08	09	10				11	12			01			02
		2019										2020			
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul danTinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Kesimpulan dan Saran														
7	Pengumpulan akhir														